

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan fundamental dalam pengelolaan dan penyediaan layanan perpustakaan perguruan tinggi. Transformasi ini ditandai dengan pergeseran layanan dari sistem konvensional menuju layanan berbasis digital, di mana website perpustakaan berperan sebagai gerbang utama akses informasi akademik, koleksi digital, serta layanan daring bagi sivitas akademika. *Website* perpustakaan tidak lagi hanya berfungsi sebagai media informasi statis, tetapi juga sebagai representasi eksistensi dan kualitas layanan institusi di ruang digital (Albaburrahim & Wahyudi, 2022; Lestari, 2024).

Website perpustakaan perguruan tinggi memiliki peran strategis sebagai representasi institusi di ruang digital sekaligus sebagai sarana utama penyediaan informasi, layanan daring, dan promosi literasi digital bagi sivitas akademika (Dei, 2024). Melalui *website*, perpustakaan dapat menyampaikan berbagai informasi penting terkait koleksi, layanan, kegiatan akademik, serta mendukung pelaksanaan tridharma perguruan tinggi yang meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (Masruri, 2023). Keberadaan *website* perpustakaan juga memudahkan masyarakat luas dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan, khususnya bagi calon mahasiswa yang ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, sehingga *website* perpustakaan dapat dipandang sebagai wajah institusi di dunia maya (Hidayat & Azwar, 2021). Pentingnya peran *website* perpustakaan tersebut telah diakui secara formal dalam kebijakan nasional, sebagaimana tercantum dalam Keputusan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 303 Tahun 2022 tentang Instrumen Akreditasi Perpustakaan Perguruan Tinggi, yang menetapkan keberadaan dan kualitas *website* perpustakaan sebagai salah satu indikator penilaian akreditasi, mencakup fungsi informasi, layanan daring,

serta media promosi literasi digital (SK 303 Tahun 2022 tentang Instrumen Akreditasi Perpustakaan Perguruan Tinggi, 2022).

Berdasarkan hasil studi literatur yang telah dilakukan, hingga saat ini belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengevaluasi website perpustakaan perguruan tinggi menggunakan pendekatan webometrik. Penelitian yang tersedia umumnya berfokus pada repository perpustakaan, bukan pada website perpustakaan secara keseluruhan. Selain itu, kajian webometrik terhadap website perpustakaan yang ditemukan sebagian besar berasal dari luar negeri. Selain itu, pemilihan objek penelitian ini juga didukung oleh perbedaan peringkat institusi dalam *Webometrics Ranking of World Universities*, yang secara luas diakui sebagai salah satu acuan paling komprehensif dan kredibel dalam menilai kinerja serta visibilitas website perguruan tinggi berdasarkan indikator keterlihatan (*visibility*), keterhubungan (*impact*), dan keterbukaan publikasi ilmiah secara daring (Aguillo dkk., 2008). Dalam pemeringkatan Webometrics perguruan tinggi di Indonesia, terlihat adanya kesenjangan yang cukup signifikan antara Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) dan Perguruan Tinggi Umum (PTU), di mana dari 30 perguruan tinggi dengan peringkat tertinggi, hanya satu PTKIN yang berhasil masuk dalam daftar tersebut, yaitu pada peringkat ke-27, sementara 29 posisi lainnya didominasi oleh PTU (*Indonesia Ranking January 2026 – Webometrics Global Position*, 2026). Kondisi ini menunjukkan bahwa secara digital PTU masih lebih unggul dibandingkan PTKIN, baik dari aspek keterlihatan website, keterhubungan dengan situs eksternal, maupun kualitas dan kuantitas publikasi daring. Mengingat website perpustakaan merupakan bagian integral dari ekosistem digital perguruan tinggi dan berperan penting dalam mendukung akses informasi serta diseminasi keilmuan, posisi PTKIN yang relatif tertinggal dalam pemeringkatan Webometrics mengindikasikan adanya kebutuhan yang lebih mendesak untuk mengevaluasi dan mengembangkan performa website perpustakaan PTKIN melalui pendekatan webometrik.

Sejalan dengan posisi PTKIN yang relatif tertinggal dalam pemeringkatan *Webometrics Ranking of World Universities*, kondisi empiris menunjukkan

bahwa pemanfaatan website perpustakaan PTKIN di Indonesia masih menghadapi berbagai permasalahan. Berdasarkan hasil penelusuran dan pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti terhadap seluruh Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) di Indonesia pada tanggal 20 Juni 2025, ditemukan bahwa dari 59 PTKIN yang terdaftar, hanya 53 PTKIN yang memiliki website perpustakaan yang aktif dan dapat diakses. Sementara itu, 3 PTKIN memiliki website perpustakaan dengan kondisi error, dan 3 PTKIN lainnya tidak memiliki website perpustakaan. Bahkan pada website yang aktif, masih ditemukan berbagai permasalahan umum, seperti keterbatasan konten layanan dan koleksi digital, keberadaan tautan rusak (*broken links*), rendahnya visibilitas di mesin pencari, gangguan akses, dan ketidakstabilan layanan pada website perpustakaan PTKIN. Permasalahan tersebut berpotensi menghambat akses informasi dan menurunkan peran strategis perpustakaan dalam mendukung tridharma perguruan tinggi.

Untuk menilai kinerja, visibilitas, dan keterhubungan website secara kuantitatif, sejumlah penelitian dalam bidang Ilmu Perpustakaan dan Informasi menegaskan bahwa indikator *Domain Authority* (DA), dan *Page Authority* (PA) dengan metode *Web Impact Factor* (WIF) merupakan ukuran yang relevan dan efektif dalam kajian webometrics (Nurkasanah dkk., 2022). Chakravarty & Wasan (2015) menyatakan bahwa WIF mampu menggambarkan tingkat pengaruh dan keterhubungan sebuah website melalui jumlah tautan masuk (*inlinks*), sehingga indikator ini banyak digunakan untuk mengukur visibilitas dan dampak website perpustakaan di lingkungan akademik. Sementara itu, Dhar & Gayan (2022) secara eksplisit menggunakan indikator *Domain Authority* (DA) dan *Page Authority* (PA) untuk mengevaluasi kekuatan, kredibilitas, serta visibilitas website perpustakaan perguruan tinggi, dan menyimpulkan bahwa kedua indikator tersebut efektif dalam merepresentasikan performa website dalam ekosistem digital. Hasil penelitian Ramanayaka dkk. (2018) juga menunjukkan bahwa kombinasi indikator berbasis tautan, termasuk WIF dan metrik otoritas domain, mampu

memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kualitas dan keterhubungan website perpustakaan universitas.

Meskipun kajian webometrik terhadap website perpustakaan telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada perpustakaan nasional, universitas umum, atau asosiasi perpustakaan internasional di negara-negara dengan tingkat kematangan digital yang relatif tinggi. Hingga saat ini, belum terdapat penelitian yang secara khusus dan komprehensif mengukur *Domain Authority* (DA), *Page Authority* (PA), *Presence* dan *Visibility* dengan berdasarkan metodologi *Webometrics Ranking of World University* (WRWU) dan *Web Impact Factor* (WIF) pada website perpustakaan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) di Indonesia. Ketiadaan kajian spesifik ini menunjukkan adanya celah penelitian (*research gap*) dalam literatur webometrik, khususnya terkait visibilitas digital institusi pendidikan tinggi berbasis keagamaan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mengevaluasi secara sistematis kinerja website perpustakaan PTKIN menggunakan pendekatan webometrics. Evaluasi ini tidak hanya bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan website perpustakaan PTKIN dari aspek teknis dan visibilitas digital, tetapi juga untuk menilai sejauh mana website perpustakaan berfungsi sebagai sarana pendukung aktivitas akademik PTKIN di era digital. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar rekomendasi bagi pengelola perpustakaan PTKIN dalam meningkatkan kualitas website, memperkuat literasi informasi, serta mendukung pengembangan infrastruktur digital yang berkelanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana kinerja dan *Benchmarking* antara *Website* Perpustakaan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) berdasarkan pendekatan *Webometrics*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Untuk mengetahui kinerja website Perpustakaan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) berdasarkan indikator *webometrics Domain Authority (DA)*, *Page Authority (PA)*, *Presence* dan *Visibility*
- 1.3.2 Untuk mengetahui hasil *Banchmarking* peringkat kinerja website Perpustakaan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) berdasarkan metodologi *Webometrics Rangking of World University (WRWU)* dan *Web Impact Factor (WIF)*.
- 1.3.3 Untuk mengetahui korelasi nilai indikator *webometrics* dan metodologi *Webometrics Rangking of World University (WRWU)* dan *Web Impact Factor (WIF)*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian webometrik dalam ranah Ilmu Perpustakaan dan Informasi, khususnya di lingkungan PTKIN.
- b. Memperkaya literatur akademik mengenai penerapan indikator *Domain Authority (DA)*, *Page Authority (PA)*, *Presence*, dan *Visibility* dalam evaluasi website perpustakaan perguruan tinggi.
- c. Memberikan landasan konseptual mengenai hubungan antara indikator webometrik dengan metodologi *Webometrics Ranking of World Universities (WRWU)* dan *Web Impact Factor (WIF)* dalam konteks pengukuran performa institusi berbasis digital.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Menjadi bahan evaluasi bagi pengelola perpustakaan PTKIN dalam meningkatkan kualitas, visibilitas, dan keterhubungan website perpustakaan.

- b. Menjadi dasar pertimbangan dalam pengembangan strategi digitalisasi dan optimalisasi situs web perpustakaan PTKIN.
- c. Menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji kinerja website perpustakaan menggunakan pendekatan webometrics.
- d. Mendukung peningkatan kualitas layanan informasi digital serta optimalisasi peran perpustakaan dalam menunjang pelaksanaan tridharma perguruan tinggi.



UIN IMAM BONJOL
PADANG